

## Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dalam Mengikuti Mata Pelajaran Matematika

Shevia Annisa<sup>1\*</sup> dan Heni Pujiastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Ciwaru No. 25, Kota Serang, Banten, Indonesia

\*Corresponding Author: [sheviaan1500@gmail.com](mailto:sheviaan1500@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan belajar siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2021 dengan subjek siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, observasi dan wawancara. Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil angket kesiapan belajar siswa dengan menghitung suspensi yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan persentase sesuai dengan kategori kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 74,15%. Hasil penelitian aspek kesiapan fisik memperoleh persentase sebesar 77,30%, kesiapan psikis sebesar 76,11%, kesiapan materiel sebesar 74,19% dan kesiapan kognitif memperoleh nilai terendah yakni sebesar 68,19%.

**Kata Kunci:** kesiapan, belajar, matematika.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the learning readiness of class XII students of MA Negeri 1 Serang in participating in mathematics lessons. The type of research used is descriptive qualitative research. This research was conducted in March – June 2021 with the subject of class XII students at MA Negeri 1 Serang. The sampling technique used is purposive sampling. Research instruments in the form of questionnaires, observations and interviews. The procedure for implementing the data includes the preparation stage, stages and stages of journal preparation. Data processing was carried out by analyzing the results of the student learning readiness questionnaire by calculating the suspension obtained and then describing it with a presentation according to the learning readiness category. The results showed that the readiness of class XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang students was included in the sufficient category with an average percentage of 74.15%. The results of the research on the aspect of physical readiness obtained a percentage of 77.30%, psychological readiness of 76.11%, material readiness of 74.19% and cognitive readiness obtained the lowest score of 68.19%.*

**Keywords:** readiness, learning, mathematics.

Received: July 18, 2021

Accepted: November 1, 2021 Published: November 30, 2021

**How to Cite:** Annisa, S. & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang dalam Mengikuti Mata Pelajaran Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 257-270. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i3.10309>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sarana untuk meningkatkan dan memajukan kualitas suatu sumber daya manusia. Melalui Pendidikan kita dapat mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur pada setiap individu dan melalui pendidikan juga sistem masyarakat akan lebih tertata. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Titik berat dalam proses pembelajaran terletak pada peserta didik karena peserta didik akan melakukan interaksi baik dengan sesama siswa, guru, aktivitas pembelajaran dan lingkungan belajarnya. Bagi siswa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2013). Perubahan yang terjadi pada peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar atau *learning readiness*. Sutikno (2013) menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa". Kesiapan adalah kondisi atau keadaan siap seseorang secara menyeluruh untuk memberikan respons, baik tindakan maupun perkataan dalam suatu situasi dengan cara tertentu (Slameto, 2013). Kesiapan belajar adalah kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu proses pembelajaran (Djamarah, 2008).

Kesiapan belajar yang dimaksudkan di sini misalnya mempersiapkan buku yang dibutuhkan, mempersiapkan kondisi tubuh dan perlengkapan lain. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2013) kesiapan adalah prasyarat untuk melakukan pembelajaran berikutnya". Kesiapan belajar bukan hanya meliputi hal fisik akan tetapi juga meliputi psikis dan juga material (Djamarah, 2008). Kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal dalam suatu kegiatan belajar (Darsono, 2000).

Untuk dapat memberikan respons dalam proses pembelajaran tentunya seorang siswa harus memiliki pengetahuan yang di dapat dengan kesiapan belajar yang baik (Nofita, 2014). Akan tetapi pengetahuan saja tidak cukup, terlebih dahulu siswa harus memiliki kesiapan baik secara fisik, psikis dan materiel yang baik karena akan memudahkan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Wahyuni (2005) yang menyatakan bahwa ketika seorang siswa siap untuk belajar maka siswa akan berusaha memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya". Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa kesiapan belajar adalah keadaan/kondisi awal seseorang yang siap berkaitan dengan kondisi fisik, psikis, materiel dan kognitif untuk memberikan respons, baik berupa tindakan

---

ataupun perkataan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

Matematika adalah bidang ilmu tentang struktur dan penalaran logis yang berhubungan dengan bilangan dan matematika juga merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting. Matematika juga merupakan suatu kajian ilmu yang dapat membantu manusia dalam memahami permasalahan dalam kehidupan. Kesiapan belajar yang baik pada mata pelajaran matematika juga sangat dibutuhkan oleh siswa mengingat penerapan kurikulum yang mengharuskan siswa menjadi pusat dalam pembelajaran (*student centered*). Sehingga siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran salah satu caranya yakni dengan meningkatkan kesiapan belajar siswa. Namun pada kenyataannya, bersumber dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar hal ini tampak pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang, pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring pada saat ini masih banyak siswa yang telat baik saat memulai mengikuti pelajaran ataupun dalam pengumpulan tugas, siswa terlihat pasif saat pembelajaran daring, tidak mengikuti diskusi *online*, tidak menyimak video pembelajaran yang diberikan, tidak memiliki kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, masih banyak juga siswa yang tidak memiliki sumber belajar (buku/LKS) dan tidak memiliki pengetahuan awal yang cukup untuk mempelajari materi matematika.

Siswa juga terlihat pasif tidak mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran dan beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta berbagai kondisi lain yang memperlihatkan keadaan tidak siap dari seorang siswa untuk belajar. Sedangkan saat mempelajari pelajaran matematika seharusnya siswa siap baik secara fisik, psikis, materiel dan kognitif mengingat matematika adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berkonsentrasi tinggi serta berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan inisiatif. Permasalahan dari proses pembelajaran yaitu kurangnya kesiapan belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah, jika kesiapan belajar siswa kurang, maka hasil belajar matematika siswa juga akan rendah, begitu pula sebaliknya (Fitriyana, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif kesiapan belajar terhadap prestasi belajar (Syahputra, 2016). Hal ini sejalan dengan Umam (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 41,00%". Dari berbagai latar belakang tersebut kesiapan belajar

dikatakan sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai kesiapan belajar dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Matematika” dengan tujuan menganalisis kesiapan belajar siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mengikuti mata pelajaran matematika guna memberikan kesadaran siswa agar lebih meningkatkan kesiapan belajarnya agar mencapai keberhasilan dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2021 dengan subjek siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data kualitatif didapat melalui angket yang telah divalidasi sebelumnya sebagai instrumen utama penelitian dan sebagai pendukung penelitian dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan keterangan tambahan dari subjek penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan; Mencari referensi dari berbagai sumber baik buku, jurnal atau artikel yang terkait dengan penelitian, melakukan pengajuan penelitian kepada guru matematika di MA Negeri 1 Serang dan menyusun angket dan inventori serta kunci jawaban dan pedoman penskoran.
2. Tahap pelaksanaan penelitian; Menyebarkan Angket kepada siswa secara *online* melalui Google *Form*, melakukan wawancara kepada guru matematika dan beberapa siswa, mengumpulkan angket dan merapikan hasil wawancara
3. Tahap akhir; menganalisis angket yang telah diisi, merepresentasikan hasil analisis ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang disesuaikan dengan jenis kesiapan fisik, psikis, materiel dan kognitif. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2010})$$

Keterangan :

P : Nilai persentase dari skor jawaban angket

S : Jumlah skor jawaban siswa

SM : Jumlah skor tertinggi dari skor angket

Dari persentase yang diperoleh akan diketahui hasilnya yakni seberapa besar kesiapan siswa dalam mata pelajaran matematika yang ditinjau dari kesiapan fisik, psikis, materiel dan kognitif berdasarkan rentang kategori persentase seperti yang dikemukakan oleh (Rohani, 2004) dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kesiapan Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	89% - 100%	Sangat Baik
2.	75% - 88%	Baik
3.	61% - 74%	Cukup
4.	47% - 60%	Kurang
5.	$\leq 46\%$	Sangat Kurang

Data yang diperoleh pada lembar angket dilihat rata-rata hasilnya pada subjek penelitian dengan cara menjumlahkan semua skor yang diperoleh sesuai kategori kesiapan kemudian dibagi dengan jumlah poin pernyataan. Setelah itu, dianalisis secara deskriptif sehingga akan diketahui hasilnya melalui teknik penskoran tersebut yakni seberapa besar kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

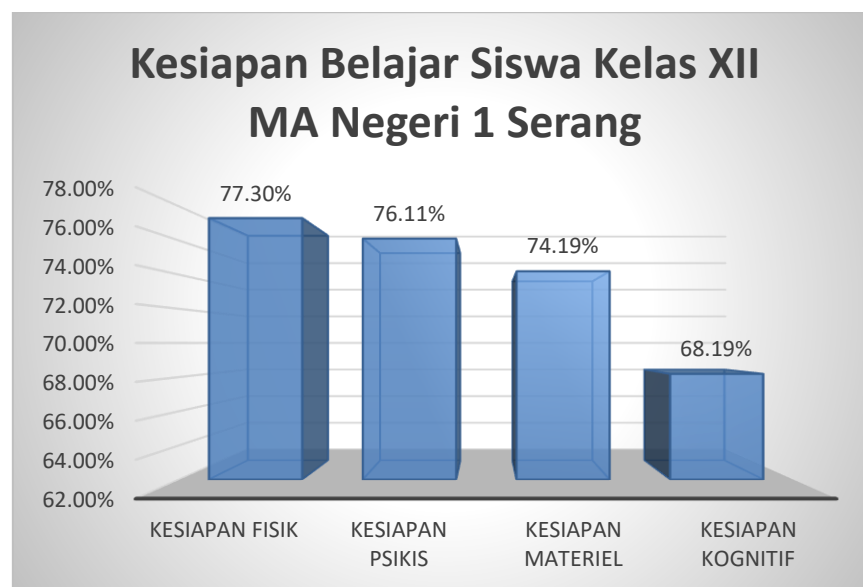
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesiapan belajar siswa dilakukan dengan prosedur penelitian yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara. Saat dilakukan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) saat mata pelajaran matematika berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dilihat dari sedikitnya komentar atau tanggapan pada ruang diskusi *online* dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring serta tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika mengenai kesiapan belajar siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang guru tersebut berpendapat siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang belum memiliki kesiapan belajar yang baik dengan beberapa alasan di antaranya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran matematika, tidak mengumpulkan tugas dan pasif saat pembelajaran terlebih saat ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga hal tersebut menurutnya menjadi faktor tambahan yang membuat siswa tidak memiliki kesiapan belajar yang baik.

Selain itu berdasarkan keterangan dari guru tersebut kesiapan belajar siswa kurang baik karena banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar yakni buku LKS dan akses kuota internet yang terbatas untuk mengakses sumber pembelajaran *online*. Kesiapan belajar siswa yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari diri siswa untuk lebih memerhatikan kesiapan belajarnya selain itu juga perlu dukungan dari berbagai pihak agar kesiapan belajar seorang siswa dapat terjaga dengan baik.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan analisis data untuk melihat lebih jauh dan memperoleh data yang akurat mengenai kesiapan belajar siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang. Hasil Penelitian yang diperoleh berdasarkan angket kesiapan belajar, siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang memiliki nilai rata-rata kesiapan belajar sebesar 74,15% termasuk dalam kategori cukup berdasarkan kategori kesiapan belajar yang disajikan dalam **Tabel 1**. Hasil penelitian masing-masing aspek kesiapan belajar disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kesiapan Belajar Siswa Kelas XII MA Neger 1 Serang

Dari data grafik **Gambar 1**, aspek kesiapan fisik memperoleh persentase terbesar yakni sebesar 77,30% termasuk dalam kategori baik, kesiapan psikis sebesar 76,11% termasuk dalam kategori baik, kesiapan materiel sebesar 74,19% termasuk dalam kategori cukup dan kesiapan kognitif memperoleh nilai terendah yakni sebesar 68,19% termasuk dalam kategori cukup.

### **Kesiapan Fisik**

Kondisi fisik adalah kondisi awal yang harus disiapkan dalam suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik yang baik dapat dilihat dari keadaan fisik siswa misalnya memiliki stamina yang baik, tidak mudah lelah, sakit dan mengantuk selain itu juga siswa memiliki pancaindra yang dapat berfungsi dengan baik misalnya siswa mampu melihat dengan baik saat proses pembelajaran, siswa mampu membaca materi pembelajaran dengan baik, mampu mendengar penjelasan guru dengan jelas, mampu melakukan kegiatan yang melibatkan fisik misalnya menulis, memperagakan dan sebagainya.

Kondisi fisik yang baik juga didukung oleh beberapa aspek yakni istirahat yang cukup, gizi yang baik serta penjagaan kesehatan yang baik pula. Kondisi tubuh yang fit akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena konsentrasinya lebih terjaga. Agar tubuh kita fit beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya yakni istirahat yang cukup, sarapan yang bergizi sebelum melakukan pembelajaran, rajin berolahraga dan menjaga kesehatan dengan baik.

Peneliti mengajukan beberapa pernyataan mengenai kesiapan fisik kepada siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mempelajari matematika. Dari hasil angket persentase terendah pada kesiapan fisik yakni pada indikator keadaan mengantuk saat proses pembelajaran matematika dengan persentase 66,13%. Sedangkan untuk kondisi fisik siswa yang lain seperti kondisi penglihatan, pendengaran, waktu istirahat, dan ketahanan tubuh termasuk ke dalam kategori baik.

Kesiapan fisik dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar sebagaimana [Djamarah \(2008\)](#) menyatakan bahwa kesiapan fisik berkaitan dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu". Kondisi fisik yang baik akan membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dan lebih mudah memahami serta menyerap materi dalam proses pembelajaran, selain itu siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan kesiapan fisik siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mempelajari matematika dikategorikan baik dengan rata-rata persentase angket sebesar 77,30%.

### **Kesiapan Psikis**

Kondisi psikis adalah kondisi jiwa seseorang yang mana kondisi tersebut akan memengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Kesiapan psikis siswa dapat dilihat dari beberapa indikator berikut di antaranya yakni motivasi dalam belajar, kondisi mental dan kondisi emosional.



Peneliti memberikan beberapa pernyataan untuk menggali lebih dalam mengenai kesiapan psikis siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang. Indikator pernyataan dalam angket kesiapan psikis di antaranya dari motivasi siswa dalam mempelajari matematika mulai dari datang ke sekolah tepat waktu, memulai kegiatan belajar dengan berdoa, yakin untuk mampu memahami materi, kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tidak malu atau takut untuk mengemukakan pendapat, berpikir positif dalam mempelajari matematika, berusaha dengan giat, semangat dan sungguh-sungguh untuk memahami materi.

Selain itu kesiapan psikis juga dilihat dari kondisi mental dan emosional siswa (Audihani, Hidayah, & Ristanti, 2019). Misalnya siswa siap untuk mengerjakan soal-soal matematika yang identik dengan pemecahan masalah, siswa memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, pantang menyerah dan tidak takut gagal dalam mencoba sesuatu. Siswa yang memiliki kondisi mental dan emosional yang baik tentunya akan berpengaruh baik pula terhadap hasil pembelajaran. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki gangguan kesehatan mental (*mental illness*) maka dalam pembelajarannya ia akan lebih mudah merasa tertekan, gelisah, takut, tidak percaya diri, dan emosionalnya juga menjadi sulit untuk di kontrol sehingga siswa mudah marah, putus asa dan sebagainya. Oleh karena itu kesiapan psikis ini menjadi hal yang rentan dan sangat perlu diperhatikan oleh para siswa dengan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dan guru.

Minat belajar sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa karena minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan memiliki minat terhadap sesuatu seseorang akan melakukannya dengan senang hati begitu pun sebaliknya. Seperti yang dikatakan James dalam Usman (2003) yang menyatakan bahwa minat siswa merupakan hal dapat mendorong keaktifan siswa". Oleh karena itu, siswa perlu lebih memerhatikan mengenai kesiapan psikis untuk memiliki minat belajar yang ada pada dirinya. Djamarah (2008) menyatakan bahwa jika siswa siap secara psikis untuk mengikuti pembelajaran maka dalam diri siswa akan timbul hasrat/motivasi untuk belajar, dan memberikan perhatian serta berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran".

Berdasarkan hasil angket kesiapan psikis siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mengikuti mata pelajaran matematika dikategorikan baik dengan persentase rata-rata 76,11%. Setelah dilakukan analisis indikator terendah terletak pada pernyataan mengenai keyakinan siswa untuk mampu memahami pelajaran matematika dengan persentase 68,55%. Dari persentase tersebut dapat diketahui masih ada siswa yang kurang yakin dan tidak percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, indikator rendah lainnya yakni pada pernyataan semangat dalam mempelajari matematika dengan persentase 68,55% dan



pada pernyataan mempelajari pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh dengan persentase 69,35%.

Setelah dilakukan analisis terhadap angket kesiapan psikis siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mengikuti mata pelajaran matematika dapat disimpulkan siswa sudah siap untuk belajar dari segi mental dan emosional akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga siswa kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang perlu meningkatkan motivasi belajar agar siswa memiliki kesiapan psikis yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

### **Kesiapan Material**

Kesiapan materiel merupakan kesiapan yang berhubungan dengan perlengkapan dan ketersediaan alat maupun bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat tulis, buku sumber belajar, internet yang memadai, gawai/laptop dan sebagainya. Kesiapan materiel merupakan bagian yang juga perlu diperhatikan dalam membentuk kesiapan belajar yang baik pada siswa.

Pada tahun ajaran 2020-2021 pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi Covid-19. Pada pembelajaran daring kesiapan materiel yang paling utama diperhatikan yakni *smartphone*/laptop dan internet untuk mendukung proses belajar siswa. Sumber belajar berupa *hardbook* mungkin sudah mulai sedikit digunakan karena saat ini pendidik lebih banyak menggunakan sumber belajar *online* seperti *E-book*, E-LKPD, video pembelajaran dari YouTube maupun aplikasi lain. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti buku pembelajaran seperti buku paket dan LKS tidak digunakan, pada beberapa sekolah buku LKS tetap menjadi rujukan belajar utama selain itu juga buku paket dipinjamkan kepada setiap siswa.

Sumber belajar siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang di antaranya yakni LKS dan *file-file* materi *online* seperti e-modul dan video pembelajaran. Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan bahwa buku paket pembelajaran wajib digunakan dan berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika masih banyak siswa yang tidak memiliki LKS sedangkan latihan-latihan pembelajaran ada pada LKS sehingga hal tersebut cukup menyulitkan proses penilaian dan evaluasi bagi guru. Selain itu siswa memiliki hambatan lain yakni ketersediaan kuota internet yang terbatas untuk mengakses materi *online* sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan mempelajari materi.

Selain sumber belajar kesiapan materiel juga dilihat dari segi kesiapan siswa dalam mencatat materi baik di buku catatan maupun melalui aplikasi. Dalam belajar daya ingat yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda sehingga untuk mengembangkan daya ingat catatan siswa berpengaruh besar sebagai proses *recode* dan *review* sesuai dengan 7 langkah pengajaran untuk mengembangkan daya ingat yaitu (1) *reach* atau menjangkau; (2) *reflect* atau merefleksikan; (3) *recode* atau mengodekan ulang; (4) *reinforce* atau menguatkan; (5) *rehearse* atau berlatih; (6) *review* atau menguji kembali; dan (7) *retrieve* atau pemanggilan kembali (Sprenger, 2011). Catatan siswa sangat berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran selain itu jika siswa lupa, ia dapat membuka serta mempelajari catatan yang ia miliki. Oleh karena itu catatan merupakan perlengkapan belajar penting yang harus disiapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket kesiapan materiel siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mengikuti pembelajaran matematika termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata yakni sebesar 74,19%. Beberapa indikator yang ada pada angket yakni pernyataan mengenai kepemilikan buku sumber belajar dengan persentase sebesar 71,77%, ketersediaan internet untuk membantu proses pembelajaran dengan persentase 70,97% dan kelengkapan alat tulis serta alat pembelajaran lain dengan persentase sebesar 79,84%.

Berdasarkan persentase tersebut artinya siswa Kelas XII MA Negeri 1 Serang sudah memiliki kesiapan materiel yang baik khususnya dalam kelengkapan alat tulis akan tetapi siswa perlu memerhatikan kesiapan fasilitas internet untuk belajar. Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran MA Negeri 1 Serang menyediakan fasilitas internet bagi siswa yang kesulitan mendapat jaringan internet. Siswa yang kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring dapat menghubungi guru wali kelas dan akan diarahkan untuk belajar dengan fasilitas laboratorium komputer dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

### **Kesiapan Kognitif**

Kesiapan kognitif adalah kesiapan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa dalam mempelajari matematika. Kesiapan kognitif siswa dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya yakni persiapan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni dengan cara membaca dan mempelajari materi, baik dari buku maupun sumber lain, memahami dengan baik materi sebelumnya agar materi yang dipelajari selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang baik, indikator selanjutnya yakni aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan cara melihat keaktifan siswa, dan ketekunan dalam mempelajari materi dan indikator yang terakhir yakni aktivitas siswa setelah proses pembelajaran yakni aktivitas siswa mengulas

materi yang telah dipelajari, mengerjakan latihan-latihan untuk memperkuat pengetahuan serta mengerjakan PR dan tugas mandiri maupun tugas kelompok dengan cara berdiskusi bersama teman yang lain.

Kesiapan kognitif merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena dengan adanya kesiapan kognitif maka siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Ranah kognitif merupakan ranah yang mendominasi karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi dan sering dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Sudjana, 2010). Pengetahuan adalah faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Belajar adalah cara untuk memiliki pengetahuan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik umumnya akan mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik (Sulaeman, 2008). Oleh karena itu, siswa perlu lebih memerhatikan mengenai kesiapan kognitif yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil angket, kesiapan kognitif siswa kelas XII MA Negeri 1 Serang dalam mempelajari matematika termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 68,19%. Setelah dilakukan analisis, persentase terendah pada indikator kesiapan kognitif berada pada aktivitas sebelum proses pembelajaran seperti mempelajari materi sebelum pelajaran matematika dengan persentase 62,19%. Berdasarkan hasil analisis kesiapan kognitif siswa lebih besar kepada aspek yang diwajibkan misalnya mengerjakan PR dan mempersiapkan ulangan sedangkan pada hal-hal yang bersifat mandiri kesiapannya masih rendah hal ini bisa dilihat dari rendahnya siswa yang mengulas kembali materi yang diajarkan dan tidak menggali lebih dalam tentang apa yang dipelajari. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan *pretest* di awal proses pembelajaran karena dengan adanya *pretest* siswa akan lebih menyiapkan dirinya untuk berupaya belajar sebelumnya hal ini sejalan dengan Jayadiningrat, Tika, & Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa pemberian kuis/*pretest* dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa saat belajar". Kesiapan kognitif siswa perlu diperhatikan dengan baik mulai dari persiapan mempelajari materi, belajar dengan baik saat proses pembelajaran dan mengulas materi yang telah diajarkan. Untuk mempertahankan kesiapan kognitif perlu adanya sinergi yang baik antara siswa, guru dan wali siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Serang memiliki kesiapan belajar yang cukup dalam

---

mengikuti mata pelajaran matematika dengan persentase rata-rata kesiapan belajar sebesar 74,15%. Kesiapan belajar ini ditinjau dari empat aspek yakni kesiapan fisik, psikis, materiel, dan kognitif. Berdasarkan hasil penelitian aspek kesiapan fisik memperoleh persentase terbesar yakni sebesar 77,30% termasuk dalam kategori baik, selanjutnya yakni kesiapan psikis sebesar 76,11% termasuk dalam kategori baik, kesiapan materiel sebesar 74,19% termasuk dalam kategori cukup dan kesiapan kognitif memperoleh nilai terendah yakni sebesar 68,19% termasuk dalam kategori cukup.

Dengan persentase kesiapan belajar yang tergolong cukup tersebut maka siswa sebaiknya lebih memerhatikan lebih jauh mengenai kesiapan belajarnya baik kesiapan fisik, psikis, materiel, dan kognitif guna mencapai keberhasilan dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu diharapkan orang tua maupun guru juga lebih memerhatikan kesiapan belajar siswa serta membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan belajarnya. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kiat-kiat yang harus dilakukan guna meningkatkan kesiapan belajar siswa baik secara fisik, psikis, materiel dan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audihani, A. L., Hidayah, F. F., & Ristanti, D. A. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2019*, 149–156.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyana, E. (2013). *Hubungan Antara Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nofita, S. (2014). *Analisis Kesiapan Belajar Pada Proses Pembelajaran*. Universitas Jambi.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sprenger, M. (2011). *Cara Mengajar agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaeman, M. (2008). Tingkat Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional kaitannya dengan Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol XI No I*, (33-46).

Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahputra, M. R. (2016). Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan. *Jurnal Matik Penusa, 19(1)*, 79–86. Retrieved from <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/108>

Umam, K., Education, F. F.-J. of N., & 2016, undefined. (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. In *journal.unnes.ac.id*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>

Usman, U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyuni. (2005). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ii Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. *Journal of EST*, 10–13.

